

## Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa

Herminingsih Herminingsih<sup>1\*</sup>, Nurdin Nurdin<sup>2</sup> & Fatimah Saguni<sup>3</sup>  
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
E-mail: [mmehermi57@gmail.com](mailto:mmehermi57@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

#### KATA KUNCI

Pengaruh Youtube, media pembelajaran, perkembangan kognitif, afektif, psikomotor siswa

Berbagai media digunakan untuk menunjang pembelajaran. Salah satu media yang cukup berperan saat ini adalah Youtube, media ini sudah sangat familiar bagi semua kalangan dan diakses oleh berbagai jenjang usia. Beragam tayangan disajikan di youtube dari berita, pembelajaran hingga sekedar hiburan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Youtube sebagai media pembelajaran bagi perkembangan nilai kognitif, nilai afektif, nilai psikomotor pengaruh simultan untuk perkembangan nilai peserta didik. Metode yang digunakan adalah kuantitatif survei. Hasil penelitian ini menunjukkan kenaikan nilai yang signifikan pada nilai kognitif, afektif, psikomotor dan adanya pengaruh simultan pada peserta didik sebesar 55,2% responden SKI dengan nilai prosentase kenaikan 11,37 %.

### 1. Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir ini penggunaan internet meningkat pesat, seperti yang diungkapkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Senin 9 November 2020, merilis hasil survei penetrasi dan perilaku pengguna internet di Indonesia tahun 2019 – Q2 2020. Adapun perbandingan hasil survei tahun lalu tentang penetrasi pengguna internet di Indonesia di 2018. Berdasarkan survei tersebut, pengguna internet Indonesia mencapai 64,8 persen dari populasi. Jumlah ini setara 171,17 juta pengguna dari populasi Indonesia 246,16 juta berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS).

Setiap pembelajaran tentu mengharapkan *output* atau hasil yang sesuai target ketuntasan minimal. Berbagai media digunakan untuk menunjang pembelajaran. Pemilihan jenis media yang tepat dengan memperhatikan karakteristik peserta didik tentu akan berdampak bagi kelancaran proses pembelajaran. Salah satu media yang cukup berperan saat ini adalah Youtube, media ini sudah sangat *familiar* bagi semua kalangan dan diakses oleh berbagai jenjang usia. Beragam tayangan disajikan di Youtube mulai dari berita, pembelajaran hingga sekedar hiburan. Berdasarkan penelitian survei tahun 2019 pengguna Youtube sebesar 88%.

Pada tahun 2020 sejak masa pandemi dan pembelajaran daring dilakukan, penggunaan Youtube semakin meningkat. Pengguna youtube terbanyak usia 15-20 tahun. Usia tersebut merupakan usia produktif bagi siswa maupun mahasiswa. Menyikapi beragam tayangan dan banyaknya pengguna dari kalangan siswa, maka Penulis berpendapat penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan nilai peserta didik berdasarkan tiga ranah taksonomi Bloom yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Tentunya sangat disayangkanli jika mereka hanya menghabiskan waktu mengakses konten yang kurang bermanfaat untuk peningkatan kompetensi belajarnya.

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

<sup>2</sup> Dosen UIN Datokarama Palu

<sup>3</sup> Dosen UIN Datokarama Palu

## 2. Tinjauan Pustaka

Kegiatan pembelajaran memerlukan tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu guru, siswa dan media pembelajaran. Ki Hajar Dewantara menyatakan, dalam mendidik dapat dilakukan dengan cara mengajar, memuji, mendidik dengan cara menghukum, memberikan dorongan, memberi contoh, membiasakan, mendidik dengan cara perintah dan larangan, dan lain sebagainya. Seiring dengan perubahan modernisasi, arah dan orientasi pendidikan juga semakin berkembang, seorang guru harus dapat mengupgrade pengetahuan dan *skill* penunjang kegiatan pembelajaran serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada. Dalam mendidik, guru harus memperhatikan beberapa hal, sebab tidak semua peserta didik langsung paham dan menerapkan apa yang diberikan oleh guru. Sehingga dalam HR. Bukhari, dari Ibn Abbas mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قِيلَ كِبَارِهِ

Terjemahnya:

“Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak” (HR. Bukhari).

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa dalam mendidik, guru harus menjadi pendidik yang baik, yaitu halus dan sabar, sebab dalam mendidik membutuhkan waktu yang lama untuk dapat membuat peserta didik menjadi seperti yang diharapkan. Shilphy mengemukakan bahwa aspek pendidikan meliputi kognitif, afektif, serta psikomotorik, sebagai akibatnya pada proses pendidikan serta pembelajaran memerlukan latihan keterampilan. Tugas guru menjadi pelatih yaitu melatih siswa dalam pembentukan kompetensi dasar, dengan mengoptimalkan masing-masing potensi yang dimiliki siswa. Hal kedua yang tak kalah pentingnya dari suatu proses pembelajaran adalah siswa yang akan mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini usia seorang siswa menjadi salah satu pembeda jenjang pendidikan yang akan diikutinya. Hal ketiga yang menjadi hal penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pendidik. Media menurut Gagne dan Briggs pada Konsep Media Pembelajaran dalam Nunuk (2018) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa media berkaitan dengan berbagai hal yang akan memengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penulis sependapat dengan pengertian ini bahwa media bisa bersumber dari berbagai hal, intinya segala hal yang dapat menstimulus siswa untuk belajar.

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait youtube dan pembelajaran adalah sebagai berikut: Lestari, R. (2017). *Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) ke-2. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana Youtube dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah Bahasa Inggris. Kelebihan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Deskripsi media pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Begitu pun dengan deskripsi mutu pembelajaran menunjukkan hasil yang baik, serta nilai korelasi media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran berada pada posisi kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video yang ada di Youtube dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran. *The effect of the Use of Youtube for Learning Motivation and Undergraduate Student Learning Outcome* Hamim Tohari<sup>1</sup>, Mustaji<sup>2</sup>, Bachtiar S Bachri<sup>3</sup>. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa yang menggunakan Youtube sebagai sumber belajar, mengetahui pengaruh penggunaan Youtube terhadap hasil belajar, dan mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa yang menggunakan Youtube sebagai sumber belajar *by utilization* terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran mata kuliah Perancangan Basis Data. Hasil pengolahan data diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam kategori sangat baik. Hasil uji *sign test* menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara Kajian Teori. Penelitian lainnya berjudul *L'apport des nouvelles technologies à l'apprentissage du FLE Youtube s'invite au cours de l'oral* The Par : Selma ABDERREZAG, tahun 2020. Tujuan penelitian ini *ce travail puisse trouver une solution à ce problème épineux qui a fait couler beaucoup d'encre depuis plusieurs décennies* artinya menemukan suatu solusi dari masalah. Adapun teori yang digunakan adalah *les connaissances* yaitu teori pengetahuan 2 Musial, Pradere et Tricot, 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah angket. Kekurangan penelitian ini karena menggunakan eksperimen tindakan sehingga alokasi waktu yang dibutuhkan lebih banyak dan tidak dapat mencakup populasi. Kelebihannya karena menggunakan teknik studi komparatif yang membandingkan pendapat dari guru berdasarkan jenjang usia. Penelitian lain yang relevan berjudul *Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang*, Ahmad Baihaqi et al. 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari

penerapan Youtube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian lainnya berjudul *Pemilihan Media Pembelajaran PAI Berbasis Youtube dalam Meneguhkan Siswa Berkarakter di Tengah Gelombang Radikalisme* oleh Guntur Cahyono, Siti Asdiqoh tahun 2019. Tujuan penelitian ini upaya membendung berbagai ajaran agama yang menjurus pada tindakan radikalisme yang berkembang melalui informasi di media sosial. Teori yang digunakan adalah teori media oleh Sadiman dan Arsyad.

## 2.2 Pengertian Youtube

Pada dasarnya Youtube adalah sebuah *site* untuk berbagi video ataupun menonton video yang dibagikan oleh berbagai pihak. Banyak sekali yang bisa ditemukan di Youtube, mulai dari Vlog keseharian, *instructional exercise*, hiburan, *trailer* film, video klip musik, materi pembelajaran, resep masakan dan sebagainya. Youtube pertama kali didirikan pada bulan Februari tahun 2005 silam bermarkas di San Bruno, California, Amerika Serikat. Pendirinya adalah 3 orang cerdas mantan karyawan Paypal yaitu *Chad Hurley*, *Steven Chen* dan *Jawed Karim*. Google membeli Youtube dengan harga US\$ 1,65 miliar.

## 2.3 Karakteristik Youtube

Terdapat beberapa karakteristik Youtube yang membuat situs berbagi video ini sangat populer dan membuat banyak orang suka menggunakannya. Berikut beberapa karakteristik Youtube yang disukai oleh penggunanya: 1. Tidak terdapat batasan waktu dan jumlah data untuk mengunggah video ke dalam situs ini. 2. Sistem keamanan yang sangat baik dan pihak Youtube sendiri membatasi jenis konten dengan tidak memberikan izin pada jenis konten yang berbau ilegal dan SARA. 3. Youtube memberikan fasilitas berbayar dimana video yang mendapatkan minimal 1000 viewer akan mendapatkan honor. 4. Terdapat fitur *offline* yang membuat pengguna dapat menonton video saat *offline* namun video tersebut harus di download terlebih dahulu. 5. Pengguna dapat mengedit video langsung pada situs karena disediakan alat editing sederhana dengan fitur memotong video, memfilter warna atau juga menambahkan efek transisi.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat dipahami mengapa para pengguna internet cenderung memilih Youtube sebagai media informasi. Peluang menyampaikan informasi ini perlu kejelian agar para *netizen* tidak langsung menerima semua tayangan itu benar tetapi mencerna, mana tayangan bermanfaat, mana berisi berita hoaks dan mana yang sama sekali tidak perlu untuk ditonton. Terkait dengan pembelajaran, penulis berpendapat berdasarkan karakteristik Youtube tersebut, para pengguna dapat mengoptimalkan untuk hal yang bermanfaat bagi pembelajaran. Para guru dapat memanfaatkan Youtube untuk kepentingan pembelajaran bagi peserta didik di kelasnya. Secara teknis bisa dengan memanfaatkan channel orang lain yang telah menayangkan materi pelajaran terkait atau guru tersebut membuat channelnya sendiri dan mengupload materi ajar lalu memberikan link channel kepada peserta didik di kelas.

## 2.4 Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media pembelajaran dalam berbagai literatur sering diartikan sebagai *media for learning* dan dikaitkan dengan *media education*. Sehingga media pembelajaran dapat dipahami sebagai unsur yang terkait dengan media pendidikan. Media pembelajaran menurut Sanaki dalam Nunuk Suryani adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Berdasarkan pengertian ini dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan oleh para pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran tertentu dalam bentuk *transfer knowledge* dengan bantuan media tertentu. Media ini berfungsi untuk memudahkan penyampaian pesan pembelajaran dari guru ke peserta didik. Adapun alasan memilih teori ini karena diharapkan dapat menjawab permasalahan terkait pengaruh media terhadap perkembangan nilai peserta didik dalam interaksi pembelajaran. Sedangkan menurut Isanina L. Soura, dalam pembelajaran *L'implantation des technologies de multimédia dans le processus de l'enseignement est l'un des moyens importants de l'informatisation de l'enseignement* yaitu *l'enseignement est l'action de transmettre des connaissances nouvelles ou savoirs à un élève (instruire et endoctriner tout en respectant certaines règles)*

Terjemahan : mengajar adalah tindakan mentransmisikan pengetahuan atau pengetahuan baru kepada peserta didik baik itu menginstruksikan dan mengindoktrinasi dengan menghormati aturan tertentu.

Berdasarkan pengertian ini dapat dipahami bahwa mengajar adalah suatu metode bagaimana menyampaikan suatu pengetahuan dalam bentuk prinsip yakni hal yang mendasar sesuai dengan aturan *grammaire* terkait pembelajaran bahasa yang berlaku maupun berupa gagasan.

*Encyclopedia of educational research* dalam Nunuk (2018) mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut: 1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir dan mengurangi verbalisme 2. Menarik perhatian siswa. 3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar. 4. Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan mandiri pada siswa. 5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan, terutama yang terkait dengan kebutuhan sehari-hari. 6. Membantu perkembangan kemampuan berbahasa. 7. Menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermanfaat bagi guru dan juga siswa, yaitu bagi guru akan membantu guru saat menjelaskan materi pelajaran, mengurangi verbalisme karena siswa dapat melihat tayangan materi pembelajaran sehingga tercipta suasana yang berbeda tidak monoton. Hal ini akan menarik perhatian siswa karena ada suasana berbeda dari sekedar menulis di papan tulis serta memberikan pengalaman pada siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat mengefisienkan waktu guru saat proses pembelajaran karena siswa dapat mengakses media yang telah disediakan oleh guru. Sedangkan bagi siswa, manfaat media pembelajaran akan merangsang keingintahuan siswa untuk mempelajari suatu materi baru yang diberikan oleh guru. Hal lain yang juga akan berdampak pada siswa dari penggunaan media adalah memberikan kesan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dari penggunaan media pembelajaran akan memberikan kesadaran untuk memilih media pembelajaran apa yang sesuai materi untuk belajar

### *2.5 Hambatan Penggunaan Media dalam Pembelajaran*

Penggunaan media pembelajaran tentu tidak selamanya berjalan mulus, kadang ada saja hambatannya. Beberapa hambatan dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1. Aplikasi media yang dipilih belum dikuasai oleh siswa sehingga tidak dapat digunakan dengan optimal. Solusinya, guru harus memberikan tutorial penggunaan aplikasi media pembelajaran yang dipilih. Misalnya guru menggunakan media Nearpod, Kaizala maka perlu diberikan tutorial tentang cara menggunakan media tersebut. 2. Media pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet sering menghadapi hambatan gangguan jaringan maupun pulsa data siswa yang habis sehingga tidak dapat mengakses materi yang diberikan guru melalui media pembelajaran tersebut. 3. Perlu kedisiplinan mengikuti petunjuk guru untuk mengakses media pembelajaran secara daring. 4. Kadang ketika asyik berselancar di dunia maya, para siswa mengabaikan petunjuk teknis tugas yang diberikan guru pada media pembelajaran daring. 5. Respon yang tidak sama dari setiap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena perbedaan kemampuan dan daya serap siswa yang beragam sehingga responnya pun tidak sama.

## **3. Metodologi**

**Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif** ditentukan sebelumnya dengan melampirkan instrumen berdasarkan pertanyaan sesuai apa yang diteliti, adanya data performansi berupa data sikap, data observasi dan dilengkapi pula dengan analisis statistik sehingga hasil penelitian nanti obyektif karena peneliti tidak dapat berasumsi secara subyektif. **Lokasi penelitian** MAN 2 Kota Palu. Dengan **Teknik pengumpulan data primer** pada penelitian ini ialah dengan menggunakan berita umum (angket survei) dari Sugiyono (2019:199), informasi lapangan artinya teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden buat dijawabnya. pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang terkait pada penelitian. Pada penyebaran informasi lapangan (angket) buat mengumpulkan data, peneliti akan menyebarkan berita umum secara online atau elektro menggunakan media Google Form dan secara eksklusif menggunakan lembar survey pada responden. Ada pun **teknik analisis data** yang digunakan Teknik analisis data yang digunakan dalam bentuk analisis statistik deskriptif, yaitu disajikan tabel dan distribusi frekuensi sehingga dari data ini akan terlihat hasil tinggi, rendah atau sedang. Penelitian-penelitian jenis ini biasanya hanya mencoba untuk mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitiannya. Biasanya teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain: penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crossstab*). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel *pie chart* dan diagram lambang.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

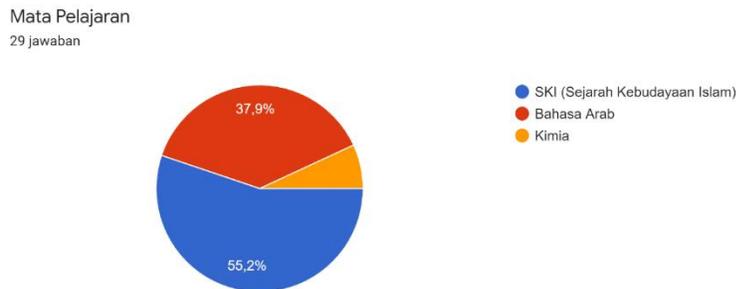
Youtube sebagai salah satu media berbasis internet merupakan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mentransfer pesan pembelajaran. Pada tabel berikut dapat dilihat perbedaan daya ingat peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran.

**Tabel 1: Daya Ingat Peserta Didik dengan Komunikasi Verbal dan Media**

Komunikasi Verbal	Media Visual	Daya Ingat (%)	
		3 jam	3 hari
√		70	10
	√	72	20
√	√	85	65

Sumber : diadaptasi dari Rayandra Asyhar

Berdasarkan tabel daya ingat menurut Asyhar dalam *Media Pembelajaran dan Inovasinya*, terbaca bahwa daya ingat peserta didik lebih besar dibandingkan hanya menggunakan komunikasi verbal. Sehingga penggunaan media dapat meningkatkan daya ingat peserta didik karena media dapat meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap materi pembelajaran.



**Diagram 1**

Dari diagram di atas terlihat bahwa responden tertinggi sejumlah 55,2% untuk mata pelajaran SKI.



#### 5. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada perkembangan nilai kognitif, perkembangan nilai afektif, perkembangan nilai psikomotor peserta didik serta

ada pengaruh simultan untuk perkembangan nilai peserta didik sebesar 55,2% responden SKI dengan nilai prosentase kenaikan 11,37 %.

## Referensi

- Ahmad Baihaqi et al., "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 07 (2020): 74–88.
- Britannica, The Editors of Encyclopaedia. "cognition". Encyclopedia Britannica, 2 Mar. 2021, <https://www.britannica.com/topic/cognition-thought-process>. Accessed 20 January 2022
- David et al. "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi" e-journal Acta Diurna Vol.VI No 1.2017
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, 11th ed. Depok: PT Rajagrafindo, 2019, [www.rajagrafindo.co.id](http://www.rajagrafindo.co.id).
- Hanafi Imam et al. *Perkembangan Kognitif Menurut "Jean Piaget" Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal ALPEN Vol3. No.2. Juli-Desember 2019.
- Hamim Tohari et.al. *The effect of the Use of Youtube for Learning Motivation and Undergraduate Student Learning Outcome* 1 Politeknik Negeri Madiun, 23 Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya Jurnal Teknologi Pendidikan Vol: 07/01 Juli 2019. Online ISSN: 2622-4283, Print ISSN: 2338-9184
- Ina Magdalena et al., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1.2020: 132–139.
- Irwansyah, Rudy, et al. *Perkembangan Peserta Didik*. Widina Media Utama, 2021.
- Iva Nur Kiftiyah, "Jurnal Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. Progam Studi Psikologi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri. 2019
- Lidia Simanihuruk dkk, *E-Learning : Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*, ed. Tonni Limbong, 1st ed. (Yayasan Kita Menulis, 2019), [www.kitamenuulis.id](http://www.kitamenuulis.id).
- M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Praktek)*, ed. Sandra Meita, 1st ed. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2015.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, "Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim". Cet.22 tahun 2018. Insan Kamil Solo Mujianto. "Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan". 2019.
- Nur Azizah, "Upaya Guru Akhlak Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di MIN 8 Bandar Lampung Kec. Panjang Kota Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 2. <http://repository.radenintan.ac.id/5936/> (diakses 17 Januari 2022).
- Peter W. Airasian, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Assesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, ed. Lorin W Anderson and David R. Krathwohl, 2nd ed. Pustaka Pelajar, 2017.
- R. Lestari, "Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) ke-2. 2.2017: 607–612.
- Rochmat Wahab, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (n.d.).
- Rumah Belajar Kemendikbud, "Pemanfaatan Kelas Maya Dalam Rumah Belajar Untuk Pengelolaan Pembelajaran". 2019.
- Suryani Nunuk, "Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya," ed. Pipih Latifah, Pertama, A. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), 2–7, [www.rosda.co.id](http://www.rosda.co.id).
- S. Isanina L. Soura, "Multimedia Dans l'apprentissage de Langue," (*l'Université Nationale Est-Ukraine Volodimir Dal, Lougansk*) 5, no. 372.881.1 (2011): 100–104.
- Selma ABDERREZAG, "L'apport Des Nouvelles Technologies à l'apprentissage Du FLE Youtube s'invite Au Cours de l'oral", *Psychological & Educational Studies* 13, no. Vol.13/N°3 (2020): 431–443.
- Shilphy Afiatresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* Yogyakarta: Deepublish, 2019, 30.
- Siti Asdiqoh Guntur Cahyono, "Pemilihan Media Pembelajaran PAI Berbasis Youtube Dalam Meneguhkan Peserta didik Berkarakter Di Tengah Gelombang Radikalisme Oleh Guntur Cahyono, Siti Asdiqoh Tahun 2019," *Proceeding ACIED* Vol. 1 No. (2019).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal: 200-201